

Analisa Literasi TIK Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Manado

Deby Ruth Aprilia Ngantung¹⁾, Arie S. M. Lumenta²⁾, Stanley D. S. Karouw³⁾

Teknik Elektro Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu-Unsrat Manado, 95115

E-mail : 14021106075@student.unsrat.ac.id¹⁾, al@unsrat.ac.id²⁾, stanley.karouw@unsrat.ac.id³⁾

Abstrak - Pengetahuan atau literasi TIK menjadi salah satu prasyarat bagi kesiapan masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kehidupannya. Hanya saja, kesenjangan digital khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia masih menjadi masalah yang harus dipecahkan. Salah satu faktor yang memengaruhi kesenjangan digital, termasuk literasi TIK, adalah faktor sosial ekonomi. Literasi TIK dapat diartikan penggunaan digital, peralatan komunikasi, dan/atau jaringan untuk mengakses, mengelola, integrasi, evaluasi, dan membuat informasi dalam melaksanakan fungsi pada masyarakat berpengetahuan. Pada kenyataannya literasi TIK pada aparatur sipil Negara masih banyak dijumpai kelemahan. Dengan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Analisa Literasi TIK Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Manado, hal tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan menganalisa kemampuan literasi TIK ASN pemerintah kota Manado. Data yang ditemukan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk basis data primer yang akan menjadi acuan penentuan kebijakan terkait pengembangan SDM dari ASN pemerintah Kota Manado guna mendukung terlaksananya e-Pemerintah dan peningkatan layanan publik di Kota Manado. Oleh karena itu akan diberikan suatu saran perbaikan pada kekurangan yang ditemukan pada kemampuan literasi TIK.

Kata kunci – ASN; Kota Manado; Literasi; literasi TIK; Pemerintah.

Abstract – *ICT knowledge or literacy is one of the prerequisites for community readiness to optimize the use of ICTs for their lives. It's just that, the digital divide, especially in developing countries like Indonesia is still a problem that must be solved. One of the factors affecting digital inequality, including ICT literacy, is a socio-economic factor. ICT literacy can be interpreted as using digital, communication equipment, and / or networks to access, manage, integrate, evaluate, and make information in carrying out functions in knowledgeable communities. In fact, ICT literacy in the State civil apparatus is still found weaknesses. With the above problems, the research is carried out with the title of ICT Literacy Analysis of the Manado City Government Civil Apparatus, this needs to be done to get an overview and analyze the literacy capabilities of the Manado city government ICT ICT. Data found from the research results can be used for the primary database which will be a reference for determining policies related to the development of human resources from the ASN of the Manado City government to support the implementation of e-Government and improvement of public services in Manado City. Therefore a suggestion for improvement in deficiencies found in the ability of ICT literacy will be given.*

Keywords – ASN; Government; ICT Literacy; Literacy; Manado City.

I. PENDAHULUAN

Informasi telah menjadi suatu komoditas penting dalam kehidupan manusia, itu menunjukkan bahwa masyarakat telah masuk ke dalam satu era baru, yakni era masyarakat informasi di mana masyarakat tidak lagi mau ketinggalan informasi, sehingga masyarakat dianggap aktif dalam menggunakan media untuk suatu tujuan tertentu. Perubahan ini tentu saja didorong oleh perkembangan teknologi komunikasi yang membuat arus informasi sedemikian cepat hingga jarak tidak lagi membatasi transfer informasi. Kehadiran TIK (internet) misalnya dalam perkembangan selama ini, telah membawa perubahan bagi masyarakat. Pengetahuan atau literasi TIK menjadi salah satu prasyarat bagi kesiapan masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kehidupannya. Pengetahuan tersebut diperlukan karena merupakan suatu bentuk kesiapan mental yang dapat memberi arah bagi setiap individu guna memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hanya saja, kesenjangan digital khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia masih menjadi masalah yang harus dipecahkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan digital, termasuk *ICT literacy*, adalah faktor sosial ekonomi dan geografis.[7]

Misi pemerintah Kota Manado adalah untuk membangun Manado kota “Cendekia” dengan sumber daya manusia yang cerdas dan tangguh melalui peningkatan kualitas Pendidikan dan minat baca Masyarakat. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2016 - 2021, menunjukkan bahwa visi mewujudkan Kota Manado Pariwisata Dunia adalah dengan melaksanakan misi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas layanan di bidang pelayanan publik dan perizinan berbasis teknologi informasi dan komunikasi [10].

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah sejauh mana literasi teknologi informasi dan komunikasi pada Aparatur Sipil Negara di Pemerintah kota Manado.

A. Literasi

Menurut UNESCO, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, menciptakan, mengkomunikasikan, dan serta menghitung dengan menggunakan bahan cetakan dan

tulisan yang berhubungan dengan beragam konteks [16]. Menurut Street (1984) dalam (Tibor, 2011), definisi literasi yang paling banyak digunakan adalah literasi sebagai praktek sosial dimana didalamnya terdapat konsep kemampuan membaca dan menulis [15]. Konsep literasi, termasuk di dalamnya visual, elektronik, dan digital merupakan bentuk ekspresi dan komunikasi. Literasi modern telah berkembang luas seiring dengan ketergantungannya dengan teknologi dan budaya. Perlu tahapan yang panjang untuk menjadikan seseorang menjadi literate (melek) (Cordes, 2009) [5].

B. Literasi TIK

1) Pengertian Literasi TIK

Panel internasional tentang literasi TIK yang diinisiasi oleh *Educational Testing Service* (ETS) mendefinisikan literasi TIK yaitu penggunaan teknologi digital, peralatan komunikasi, dan/atau jaringan untuk mengakses, mengelola, integrasi, evaluasi, dan membuat informasi dalam melaksanakan fungsi pada masyarakat berpengetahuan [7]. Definisi yang dicetuskan dalam panel tersebut merefleksikan pola perkembangan literasi TIK secara berkelanjutan dan menggambarkan aspek-aspek yang dapat diukur dan merupakan komponen utama literasi TIK. Komponen-komponen tersebut merepresentasikan kemampuan dan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan pemahaman kognitif. Komponen tersebut adalah:

- a. Access, mampu mengidentifikasi dan mengetahui cara menagumpulkan atau mendapatkan informasi;
- b. Manage, mampu mengelompokkan dan mengklarifikasikan informasi;
- c. Integrate, mampu melakukan interpretasi dan presentasi informasi;
- d. Evaluate, mampu melakukan penilaian terkait kualitas, relevansi, kegunaan, atau efisiensi informasi;
- e. Create, mampu menghasilkan informasi melalui adaptasi, penerapan, desain, penemuan/penciptaan, atau penulisan informasi.

Beberapa model pengembangan literasi menjadi rujukan dalam menyusun formulasi model pengembangan literasi TIK. Antara lain *ICT Fluently Model* (Brown, 2011). Model ini dikembangkan berdasarkan elemen literasi TIK yang didefinisikan oleh ETS yaitu *access, manage, integrate, evaluate, dan create* [3]. Kemudian model tersebut merupakan hasil modifikasi dengan penambahan beberapa penekanan, seperti faktor ketertarikan informasi pengguna TIK serta media yang paling ‘nyaman’ digunakan oleh pengguna. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat mempercepat proses pengembangan literasi TIK. Kemudian sebuah model pengembangan literasi TIK oleh Igbape dan Idogho (2013) mengemukakan formulasi untuk meningkatkan literasi TIK di kalangan pegawai [6]. *ICT Skills Acquisition Model* ini diformulasikan dalam 5 (lima) tahapan yaitu,

- a. Mengidentifikasi kebutuhan keterampilan,
- b. Mengidentifikasi peralatan TIK yang ingin diketahui oleh peserta didik,
- c. Mendesain prosedur pembelajaran sesuai peralatan yang akan diajarkan,

- d. Mengajarkan cara penggunaan peralatan TIK,
- e. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Fraillon, dkk., menggambarkan skala literasi komputer dan informasi sebagai berikut:

Level 1 : Pada tingkat ini seseorang menunjukkan kemampuannya melakukan operasi dasar perangkat lunak yang memungkinkan mereka untuk mengakses file dan informasi. Pembimbingan dan pelatihan akan sangat membantu mereka untuk menghasilkan informasi digital.

Level 2 : Pada tingkat ini seseorang menunjukkan kemampuan operasi perangkat lunak yang lebih tinggi seperti memformat isi dokumen menambahkan gambar pada dokumen, melakukan pencarian beberapa sumber informasi, serta melindungi informasi pribadi.

Level 3 : Pada tingkat ini seseorang sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencari informasi secara mandiri, serta dapat memilih informasi yang relevan dari beragam sumber. Memiliki kemampuan untuk melakukan format dan tata letak dokumen yang baik.

Level 4 : Pada tingkat ini seseorang telah memiliki pengetahuan yang baik untuk mengevaluasi dan mampu menciptakan informasi dan presentasi seperti membuat grafik dari tabel, dan memahami dan menghormati kekayaan intelektual orang lain.

2) Literasi Keterampilan TIK

Literasi Teknologi Informasi mencakup kemampuan perangkat teknologi informasi baik perangkat keras dan perangkat lunak. Ada 5 kategori Literasi Teknologi Informasi yaitu Kemampuan mengoperasikan Telepon Seluler, Kemampuan mengoperasikan Komputer, Kemampuan memelihara Jaringan Komputer, Kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, dan Kemampuan mengoperasikan Internet.

C. Educational Testing Service (ETS)

1) Pengertian Educational Testing Service (ETS)

Educational Testing Service (ETS) (www.ets.org) berdiri pada tahun 1947 yang berpusat di Princeton, New Jersey, Amerika. Sebagai lembaga nirlaba, ETS meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan bagi individu di seluruh dunia melalui penciptaan pengujian yang berdasar kepada penelitian mendalam.

ETS mengembangkan, mengelola dan menilai lebih dari 50 Juta tes setiap tahunnya yang meliputi TOEFL®, TOEIC®, GRE® dan Praxis Series™ di lebih dari 180 negara dan lebih dari 9.000 lokasi tes di seluruh dunia [7].

Selain mengembangkan pengujian, ETS juga mengadakan penelitian, analisa dan studi kebijakan dan mengembangkan berbagai macam layanan tambahan dan produk untuk sertifikasi bagi pendidik, lembaga bahasa Inggris dan pendidikan dasar, menengah dan atas.

TABEL I
ALAT DAN BAHAN

No.	Langkah- Langkah Aktivitas Riset	Alat dan bahan yang digunakan	Ket.
-----	--	-------------------------------------	------

1	Pengolahan Data	Laptop	Spesifikasi - Asus A550L ideapad 320 - Intel Core i5-4200U 1.6 GHz - Ram 4 GB - OS Windows 10 Pro 64 bit
2	Pengumpulan Data	Lembaran Kuesioner	-

ETS melayani pelajar, orang tua mereka, intitusi pendidikan dan pemerintah dengan cara:

- a. Listening (mendengarkan) para praktisi pendidikan, orang tua dan pemerhati pendidikan
- b. Learning (memahami) apa yang pelajar dan intitusinya butuhkan
- c. Leading (memimpin) dalam mengembangkan produk dan layanan baru dan inovatif
- d. ETS memiliki karyawan lebih dari 3.200 orang, di mana lebih dari 2.300 orang merupakan tenaga terlatih dan memiliki keahlian dalam bidang pendidikan, psikologi, statistik, psikometri, ilmu komputer, sosiologi, dan humaniora. Hampir 1.000 orang memiliki Magister dengan kemampuan di atas rata-rata dan 390 orang telah mendapatkan gelar Doktor. 1.150 orang mendukung penuh ETS melalui anak perusahaan yang bernama Prometric [7].

D. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

International ICT Panel mendefinisikan Teknologi Informasi atau Information Technology sebagai berikut : *IT refers to the electronic display, processing, and storing of information, but not necessarily the transmission of the information.* Sementara Teknologi Informasi dan Komunikasi atau *Information and Communication Technology (ICT) represents the set of activities and technologies that fall into the union of IT and communication technologies or ICT. ICT is characterized by unprecedented global flows in information, products, people, capital, and ideas.* [7] (International ICT Literacy Panel, 2007).

E. Aparatur Sipil Negara (ASN)

Aparatur sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi orang yang bekerja pada instansi pemerintah yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah lainnya dengan perjanjian kerja, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam suatu instansi pemerintah dan digaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu hal yang membedakan keduanya adalah hak menerima jaminan pension dan hari tua. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 yang mengatur tentang Aparatur Sipil Negara atau ASN maka aparat pemerintah seperti pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah lainnya dengan perjanjian kerja telah menjadi sebuah profesi yang memiliki asas, nilai dasar, pengembangan kompetensi, kode perilaku, dan kode etik.

F. Kerangka Pemikiran (Konsep Penelitian)

Tata kelola TIK pada dasarnya adalah bagaimana melakukan pengelolaan yang optimal bagi sumber daya TIK yang dimiliki oleh pemerintah kota Manado. Sumber daya TIK yang dimiliki yang terutama adalah ASN yang menggunakan TIK guna melaksanakan kegiatan pemerintahan di kota Manado. Pengelolaan yang optimal ini berkaitan dengan peranan ASN yang menggunakan TIK, yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah kota Manado termasuk mengendalikan setiap resiko yang ada. Untuk dapat menata kelola sumber daya manusia, yakni ASN dalam lingkungan kota Manado dengan baik, maka diperlukan proses perencanaan strategis TIK bagi kota Manado.

(Boar, 2001) menjelaskan bahwa perencanaan strategis organisasi merupakan suatu proses menyusun suatu rencana yang menciptakan keuntungan bagi organisasi [2]. Rencana strategis (Renstra) terdiri dari 3 (tiga) tahapan besar, yakni:

- a. Melakukan *assessment*: yakni suatu kajian menyeluruh, berdasarkan perspektif internal dan eksternal, dari apa yang telah terjadi dalam organisasi dan lingkungan bisnisnya termasuk memperhitungkan akibat potensial yang muncul, yang dapat mempengaruhi organisasi.
- a. Menyusun strategi: yakni mengembangkan suatu keadaan di masa depan yang diinginkan organisasi. Tahapan ini juga termasuk menenpatkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan guna mencapai kondisi yang diinginkan tersebut.
- b. Melakukan Implementasi: yakni melakukan apa yang telah direncanakan, termasuk membuat penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu.

Tahapan *Assessment* merupakan tahapan awal untuk mendapatkan penilaian (atau ntuk mengukur). Proses *assessment* dapat dijalankan dengan melakukan survei, yang bersifat audit internal. Survei dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi nyata terkini mengenai layanan TIK yang dimiliki organisasi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menejelaskan alur penelitian dimana terdapat rincian tentang bahan atau materi, alat, urutan langkah-langkah yang dibuat secara sistematis, logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang jelas dan mudah untuk menyelesaikan permasalahan, analisis hasil dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Pemerintahan Kota Manado. Dan untuk urutan langkah-langkah penelitian penyelesaian masalah dapat dilihat pada tabel I

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak Mei 2018 hingga September 2018 dilakukan dalam rangka penyusunan tugas

TABEL II
KERANGKAN PENELITIAN

No	Tahap	Input	Proses	Output
----	-------	-------	--------	--------

1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telaah Dokumen bisnis ▪ Bertemu dan Wawancara bersama Bapak Kabid. Pengembangan Sistem Informatika di Dinas Kominfo kota Manado ▪ Bertemu dan Wawancara dengan Dosen Pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi Masalah di Pemerintah Kota Manado
2	Desain Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi Organisasi: Visi, Misi, Renstra TIK Pemerintah Kota Manado. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Literatur ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batasan Masalah
3	Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi dan Sampel 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner dan Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data Mentah
4	Analisa Data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisa Data Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data Cleansing ▪ Analisa tingkat kematangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil proficiency Literasi TIK ASN pemerintah Kota Manado ▪ Saran Rekomendasi
5	Penyusunan Laporan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proposal penelitian ▪ Hasil proficiency Literasi TIK ASN pemerintah Kota Manado ▪ Saran rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan bersama ▪ Studi literatur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Hasil Penelitian ▪ Presentasi Hasil Penelitian

akhir yang akan dilaksanakan berdasarkan studi literatur dengan mengambil lokasi studi kasus di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah kota manado.

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, dan bahan yang digunakan adalah lembaran kuesioner dapat dilihat pada tabel II

C. Kerangka Penelitian

Kerangka Pikir merupakan bagian yang menguraikan tahapan atau proses dari penelitian ini, dapat dilihat pada tabel II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu studi pustaka, wawancara, dan observasi.

1) Studi Pustaka

Metode studi pustaka untuk memperoleh data-data atau informasi yang diambil dari hasil survei lapangan berupa data yang di dapat dari pejabat dan pegawai teknis yang ada di satuan kerja perangkat daerah pemerintah kota Manado (primer) ataupun berasal dari laporan atau dokumen yang terkait dengan literasi TIK yang akan digunakan sebagai referensi dalam proses analisa literasi TIK ASN, dan kepuasan masyarakat terhadap layanan aplikasi TIK pemerintah kota Manado (sekunder).

2) Kuesioner dan Wawancara

Penggunaan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang telah disebar dan telah diisi oleh responden akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Literasi TIK Pemerintah Kota Manado. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei. Dalam melakukan survei, data didapatkan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman wawancara tatap muka dengan responden oleh pewawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Manado sebesar 5.802, ditentukan jumlah sampel sebesar 55 dengan metode *stratified random sampling* dengan penyesuaian. Yang dimaksud dengan *stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Dari 55 data terkumpul kemudian dikelompokkan dalam 4 strata jabatan yaitu Eselon 2, Eselon 3, Eselon 4, dan Staf lain.

A. Hasil

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei, 64% responden adalah laki-laki dan 36% adalah perempuan. Diharapkan hal ini cukup mempresentasikan populasi dari masing-masing kelompok jenis kelamin.

2) Karakteristik Pemanfaatan TIK

Survei ini juga mengukur karakteristik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya lama penggunaan, kepemilikan perangkat dalam pekerjaan, ada tidaknya tempat bertanya, frekuensi penggunaan perangkat setiap hari, konteks penggunaan perangkat, kepemilikan akses internet, frekuensi penggunaan internet setiap hari, konteks penggunaan internet dapat dilihat pada gambar

3) Literasi Keterampilan TIK ASN

Literasi Teknologi Informasi mencakup kemampuan perangkat teknologi informasi baik perangkat keras dan perangkat lunak. Ada 5 kategori Literasi Teknologi Informasi yaitu Kemampuan mengoperasikan Telepon Seluler, Kemampuan mengoperasikan Komputer, Kemampuan

TABEL II
PRESENTASE RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	f	%
Kelamin		

Laki-laki	20	36%
Perempuan	35	64%
	55	100%

1-2 tahun	22	40,0%
2-4 tahun	8	14,0%
>4 tahun	18	33,0%
	55	100,0%

TABEL III
PRESENTASE RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Kelompok Usia	f	%
20-30 tahun	11	20%
30-40 tahun	28	51%
40-50 tahun	12	22%
>50 tahun	4	7%
	55	100,0%

memelihara Jaringan Komputer, Kemampuan memngoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, dan Kemampuan mengoperasikan Internet.

4) Literasi TIK

Literasi TIK merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat yang berpengetahuan (*International ICT Literacy Panel*, 2007)[7].

Berdasarkan gambar di atas gambar 8, dapat dilihat bahwa secara umum literasi TIK kelompok jabatan Eselon 2 sudah baik dengan *mean response* 7,3. Kemampuan yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan mengakses (*access*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) berbagai informasi yang didapatkan dan menciptakan informasi yang baru.

Berdasarkan gambar di atas gambar 9, dapat dilihat bahwa secara umum literasi TIK kelompok jabatan Eselon 3 sudah sangat baik dengan *mean response* 8,5 dan merupakan kelompok jabatan dengan tingkat literasi TIK yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok jabatan lain. Kelompok jabatan Eselon 3 memiliki kemampuan yang baik mulai dari menentukan informasi yang hendak dicari, hingga mengevaluasi sumber-sumber informasi. Kemampuan yang perlu di tingkatkan adalah kemampuan untuk menciptakan informasi yang baru.

Dari gambar di atas gamba 10, dapat dilihat bahwa tingkat literasi kelompok jabatan Eselon 4 masih rendah dengan *mean response* 3,3 dan merupakan kelompok jabatan dengan tingkat literasi TIK paling rendah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi TIK, dapat dilakukan dengan bertahap, dimulai dari peningkatan kemampuan menggunakan perangkat

TIK dan Internet, hingga kemampuan menggunakan aplikasi yang dapat membantu pekerjaan setiap hari.

Dari gambar di atas gambar 11, dapat dilihat bahwa tingkat literasi TIK kelompok jabatan Staf lain masih agak rendah dengan *mean response* 4,6. Untuk meningkatkan literasi TIK dalam rangka mendukung tugas dan pekerjaan, diperlukan bimbingan serta pelatihan mulai dari peningkatan kemampuan mengoperasikan berbagai perangkat TIK.

B. Pembahasan

Dari hasil di atas dapat di lihat kemampuan literasi TI dan TIK dari kelompok jabatan Eselon 2, Eselon 3, Eselon 4, dan Staf lain. Untuk staf Eselon 2 diketahui hal-hal antara lain :

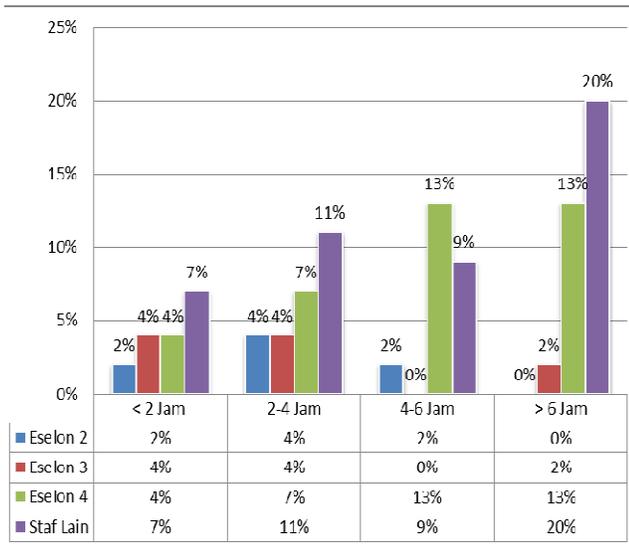
- Sudah memiliki pengetahuan mengoperasikan Smartphone yang baik, sehingga dapat memaksimalkan fungsi Smartphone untuk mendapatkan informasi dapat dilihat pada gambar 5,
- Memiliki kemampuan yang cukup untuk mengoperasikan komputer dan laptop, tapi masih lemah dalam pengetahuan tentang keamanan dan data informasi dapat dilihat pada gambar 2 dan 6,
- Kemampuan menggunakan aplikasi pengolah kata seperti MS Word sudah cukup untuk melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan dokumen sederhana dapat dilihat pada gambar 7,
- Kemampuan menggunakan aplikasi pengolah angka dan data seperti MS Excel masih rendah dan butuh pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengolahan data lebih lanjut,
- Kemampuan menggunakan aplikasi presentasi seperti MS Power Point secara umum sudah cukup untuk melakukan presentasi sederhana,
- Kemampuan memanfaatkan Internet sudah cukup baik sehingga dapat menelusuri informasi di dunia maya dengan baik dapat dilihat pada gambar 1 dan 3,
- Kemampuan mengelola Jaringan masih rendah, meskipun dapat didelegasikan, Eselon 2 dan Eselon 3 diharapkan sudah mengenali komponen dan perangkat jaringan,
- Tingkat literasi TIK secara umum sudah cukup baik, tetapi bagian yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menciptakan informasi yang baik.

Berdasarkan data di atas dapat direkomendasikan jenis pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi organisasi, sementara untuk pelatihan di bidang presentasi informasi, misalnya : penyajian data dalam bentuk infografis.

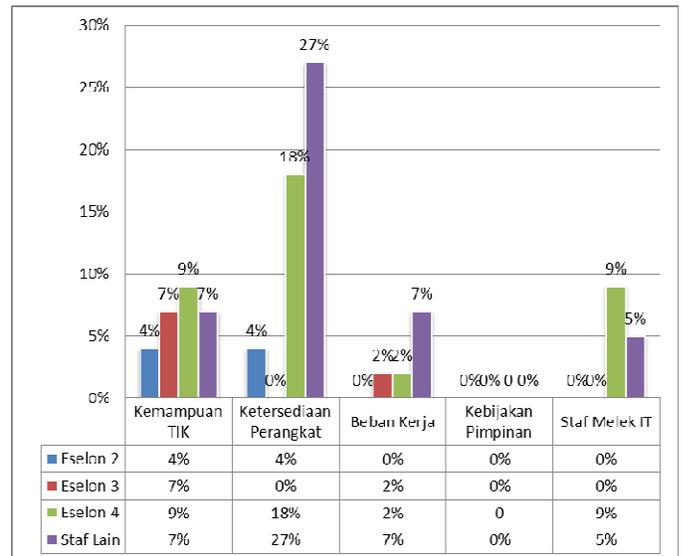
Untuk kelompok jabatan Eselon 4 dan Staf lain memiliki kemiripan antara lain :

TABEL IV
PRESENTASE RESPONDEN BERDASARKAN LAMA PENUGASAN JABATAN

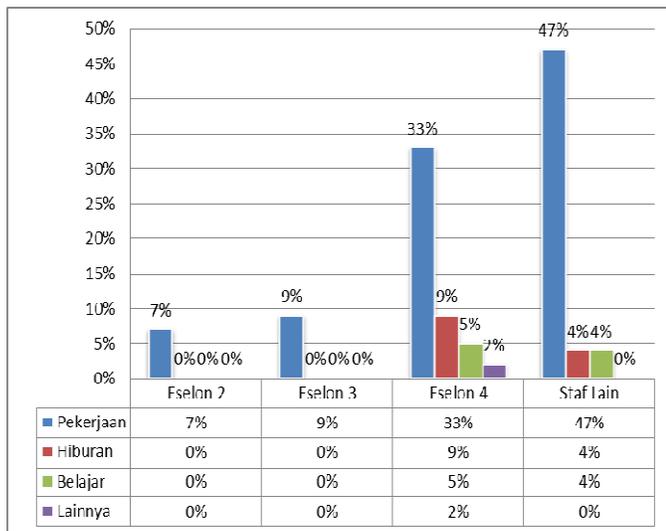
Lama Penugasan	f	%
< 1 tahun	7	13,0%



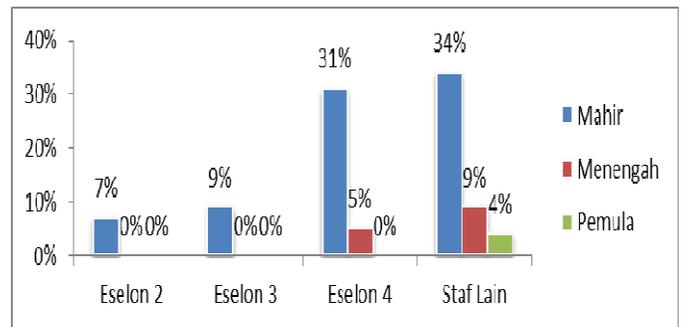
Gambar 1. Presentase Hasil Perhitungan dari Frekuensi Akses Internet Berdasarkan Kelompok Jabatan



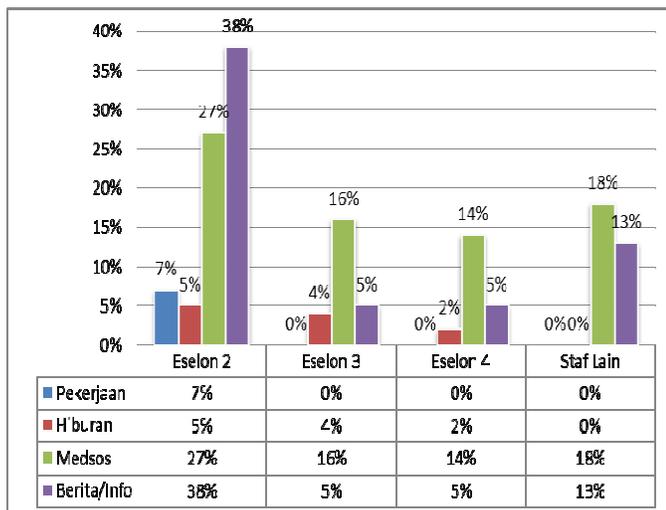
Gambar 4. Presentase Hasil Perhitungan dari Kendala pelaksanaan pekerjaan berdasarkan Kelompok Jabatan



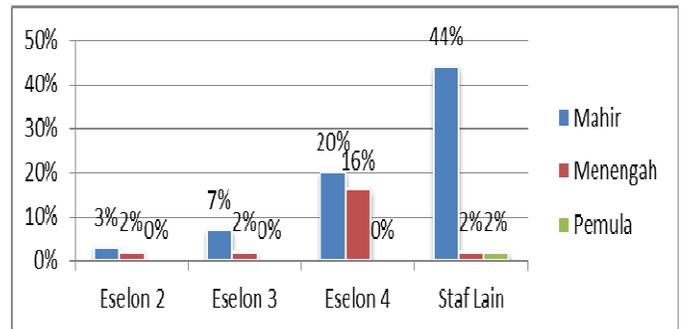
Gambar 2. Presentase Hasil Perhitungan dari Penggunaan Perangkat Berdasarkan Kelompok Jabatan



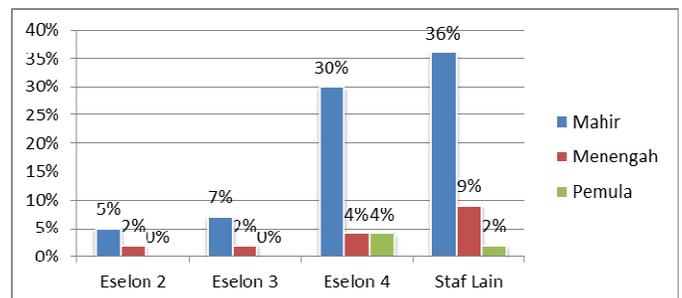
Gambar 5. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TI – Smartphone berdasarkan Kelompok Jabatan



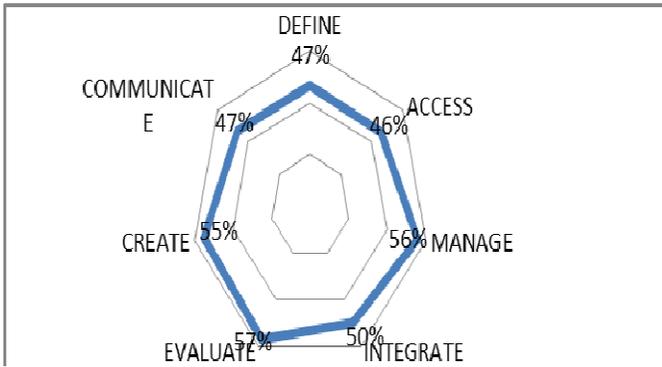
Gambar 3. Presentase Hasil Perhitungan dari Konteks Pemanfaatan Internet Berdasarkan Kelompok Jabatan



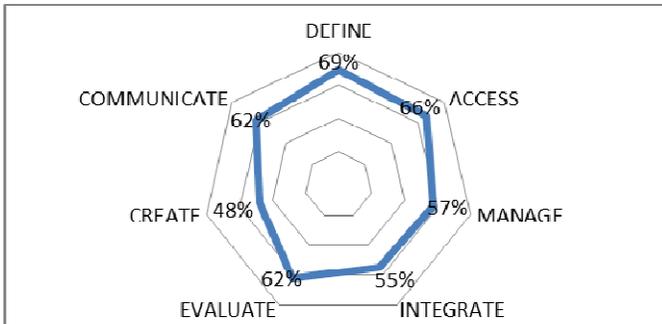
Gambar 6. Presentase Hasil Perhitungan Literasi TI – Komputer/Laptop berdasarkan Kelompok Jabatan



Gambar 7. Presentase Hasil Perhitungan Literasi TI – Aplikasi Pengolah Kata berdasarkan Kelompok Jabatan



Gambar 8. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon II



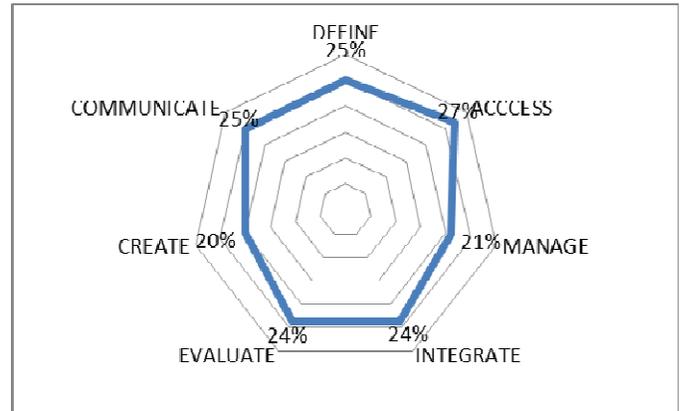
Gambar 9. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon III

- a. Mahir menggunakan Smartphone dan Komputer sehingga dapat memanfaatkan TIK untuk mendorong produktifitas,
- b. Mahir menggunakan aplikasi perkantoran seperti pengolah kata (mis. MS Word), pengolah angka/data (mis. MS Excel), dan aplikasi presentasi (mis. MS PowerPoint),
- c. Kemampuan memanfaatkan internet sudah baik,
- d. Kemampuan menggunakan jaringan sudah baik,
- e. Kemampuan TIK secara umum sudah tinggi kemampuan untuk mencipatakan informasi masih kurang.

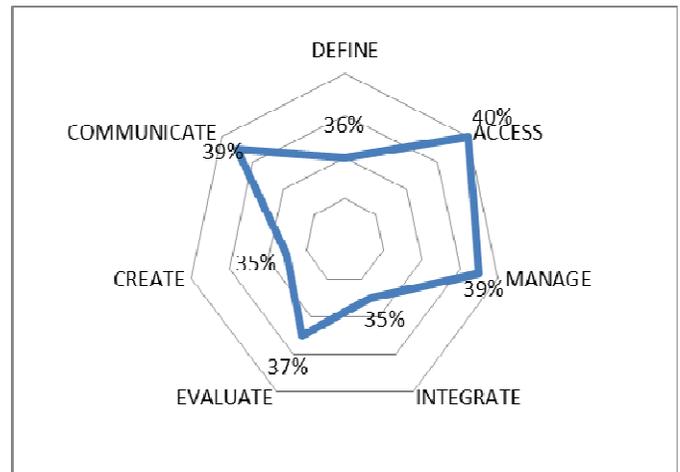
Dari temuan di atas, dapat dikatakan bahwa kelompok jabatan Eselon 4 dan Staf lain memiliki kemampuan penguasaan teknologi yang sangat baik untuk memimpin organisasi. Berdasarkan data di atas dapat direkomendasikan jenis pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi, pelatihan jaringan lokal dan keamanan informasi, serta pelatihan di bidang presentasi informasi.

Dari sisi usia, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat kemahiran (koefisien korelasi $r_s = 9,22$), yang berarti pegawai muda memiliki tingkat literasi TI yang jauh lebih tinggi. Dengan demikian dapat direkomendasikan metode pelatihan dan jenis pelatihan yang memisahkan kelompok usia sehingga pelatihan dapat memberi dampak yang maksimal.

Kepemilikan perangkat komputer dan lama penggunaan komputer juga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kemahiran yang berarti bahwa semakin cepat pegawai diperkenalkan dengan teknologi akan memberi dampak positif terhadap tingkat literasi TI. Diketahui juga 85% responden memiliki tempat bertanya jika memiliki kendala terkait perangkat maupun aplikasi. Dengan demikian dapat



Gambar 10. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon IV



Gambar 11. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Staf Lain

direkomendasikan untuk membuat sebuah komunitas TIK yang inklusif sehingga dapat saling bertukar informasi permasalahan terkait perangkat dan aplikasi TIK di lingkungan pemerintah kota Manado.

Kepemilikan perangkat dan akses internet juga diketahui memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi, sementara kekurangan perangkat merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan ASN sehingga penyediaan perangkat dan akses internet juga sangat direkomendasikan.

Presentase ASN yang mengikuti diklat, sertifikasi, dan bimbingan teknis di bidang TIK juga secara umum masih sangat rendah, kurang dari 40%. Diklat, sertifikasi, dan bimbingan teknis di bidang TIK akan mempercepat penguasaan perangkat TIK dan pada akhirnya meningkatkan tingkat literasi TIK. Untuk itu dapat direkomendasikan peningkatan kuantitas bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bagi ASN.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas kesimpulan yang didapat adalah literasi teknologi informasi ASN Pemerintah Kota Manado, Kelompok Jabatan struktural memiliki tingkat literasi TI dan TIK yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelas jabatan lain. Sedangkan kelompok jabatan Staf lain memiliki

literasi TI yang menengah tetapi literasi TIK masih rendah, dan tingkat literasi TI ASN secara keseluruhan terdorong ke kategori rendah. Jadi, menurut hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah kota Manado untuk mengadakan bimtek, diklat, dan sertifikasi guna meningkatkan literasi TIK ASN.

B. Saran

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini maka beberapa hal yang penting direkomendasikan :

- 1) Peningkatan jumlah diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi di bidang TIK bagi ASN;
- 2) Direkomendasikan dalam komposisi peserta diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi untuk dipisahkan berdasarkan kelompok usia sehingga pelatihan dapat memberi dampak yang maksimal.
- 3) Untuk kelompok jabatan Eselon 2, dapat diikutsertakan pelatihan teknis yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi organisasi, sementara untuk pelatihan atau bimbingan teknis diarahkan ke bidang presentasi informasi.
- 4) Untuk kelompok jabatan Eselon 3 dan Eselon 4; dengan tingkat penguasaan teknologi yang baik, pejabat Eselon 3 dapat mengikuti diklat teknis bidang TIK misalnya pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi, serta bimbingan teknis di bidang presentasi informasi. Pejabat Eselon 4 yang ditugaskan sebagai administrator sistem informasi atau jaringan, direkomendasikan mengikuti sertifikasi yang sesuai.
- 5) Untuk Staf lain administrasi dan fungsional lainnya, dapat diikutsertakan bimbingan teknis perangkat dan aplikasi yang berjenjang mulai dari pelatihan dasar, menengah, dan mahir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saat ini dan kebutuhan organisasi, serta mengikuti sosialisasi pemanfaatan internet sehat. Bagi staf ditugaskan sebagai administrator sistem informasi atau jaringan, direkomendasikan mengikuti sertifikasi yang sesuai.
- 6) Untuk bimbingan teknis seperti pengenalan komputer dan pengenalan aplikasi dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi, maupun komunitas TIK setempat seperti Relawan TIK.
- 7) Tingginya pemanfaatan smartphone dikalangan ASN dapat dimanfaatkan dengan membentuk sebuah komunitas TIK yang inklusif di lingkungan ASN.
- 8) Tingginya pemanfaatan *smartphone* juga dapat menjadi pertimbangan kedepan dalam pengembangan aplikasi sistem informasi. Diharapkan pengembangan sistem informasi sudah mendukung *platform mobile*.

V. KUTIPAN

- [1] Bijoli, Billie. E. (2017). Analisa Kesiapan Kota Cerdas (Studi Kasus : Pemerintah Kota Manado). *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1), ISSN : 2301-8364
- [2] Boar, B. H. (2001). *The Art of Strategic Planning for Information Technology*, 2nd Edition. USA: Wiley
- [3] Brown, James D. (2011). *An Overview of California ICT Literacy Policy And A Plan For Implementation in A Digital Media Program*.
- [4] Bambrough, J., (1998), *Training Your Staff*, Sterling Publishers, New Delhi.
- [5] Cordes, S. (2009). *Broad Horizons: The Role of Multimodal Literacy in 21st Century Library Instruction*. IFLA: *World Library and Information*

- Congress, 75th AFLA General Conference and Assembly, 1–18*. Retrieved from <http://www.ifla.org/files/hq/papers/ifla75/94-cordesen.pdf>
- [6] Igbape & Idogho (2013). *An Approach to Competence Based Training in Information and Communication Technology (ICT) Literacy for Employment Enhancement*.
 - [7] International ICT Literacy Panel (2007). *Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy*. Educational Testing Service
 - [8] Juditha, Christiany. (2013). Tingkat Literasi Media Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Papua. *Jurnal Bakrie*, 3(2), ISSN : 2087-8850.
 - [9] Mahsyur, Firdaus. (2016). Model Pengembangan Literasi TIK Masyarakat Tani dan Nelayan. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 101-110.
 - [10] Pemerintah Kota Manado, Visi Misi Pemerintah Kota Manado http://diskominfo.manadokota.go.id/site/visi_misi
 - [11] Penelitian, Pengertian Skala Likert dan contoh cara hitung Kuesionernya. diakses dalam <https://www.diedit.com/skala-likert/> pada tanggal 22 oktober 2018.
 - [12] Sudaryono, (2015). *Metodologi Riset di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus)*, Ed. 1., Yogyakarta: ANDI.
 - [13] Survei Literasi TIK ASN Kabupaten Gorontalo, 2017
 - [14] Syarifuddin. (2014). Literasi Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2) 153-164
 - [15] Tibor, K. (2011). *The Media and The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy*, 33(2), 211–221.
 - [16] UNESCO. *Education for All : Literacy for Life. 2006*, diakses dalam <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001442/144270e.pdf> pada tanggal 22 agustus 2018.
 - [17] Wahab, A. Riva'atul, & Arsyad. (2015). Studi Implementasi E-Government di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pekommas*, 18(1) 1-14.

TENTANG PENULIS

Deby Ruth Aprilia Ngantung adalah nama lengkap penulis.



Saat ini saya tinggal di Manado kecamatan Mapanget kelurahan Kairagi Dua. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, saya memiliki saudara perempuan yang bernama Sharon. Saya dilahirkan di Tembagapura pada 1 April 1996 dari pasangan Dance Ngantung dan Betty Mukuan. Saya menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD YPPK Waonaripi Timika Papua (2002-2008). Kemudian melanjutkan

pendidikan di SMP Negeri 2 Timika (2008-2011). Setelah lulus dari SMP, saya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Timika (2011-2014). Di tahun 2014 saya lulus dari bangku SMA, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Utara yaitu Universitas Sam Ratulangi dengan mengambil Program Studi Teknik Informatika di Jurusan Elektro Fakultas Teknik. Selama berada di bangku kuliah saya tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Elektro (HME), menjadi bagian dari POSITIVISME, dan berada dalam komunitas UNSRAT IT *Community* (UNITY). Dan akhirnya pada tahun 2018 saya dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.